



EKOWISATA PULAU SEMUT: UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

ANT ISLAND ECOTOURISM: EFFORTS TO CONSERVE THE ENVIRONMENT AND IMPROVE THE COMMUNITY'S ECONOMY

Elly Nielwaty¹, Irma Revalina², Fitri Adelina³

Universita Lancang Kuning

Email: adelfitcantik87@gmail.com¹, irmarevalinashb@gmail.com², nielwaty@gmail.com³

Article history :

Abstract

Received : 07-01-2025

Revised : 08-01-2025

Accepted: 10-01-2025

Published: 13-01-2025

Pulau Semut, a small island located in coastal Indonesia, faces serious challenges related to environmental preservation and community economic improvement. With its rich biodiversity, the island has great potential for sustainable tourism development. However, pressures from unmanaged economic activities, such as overfishing and deforestation, threaten its ecosystem. This study aims to analyze efforts to conserve the environment and improve the community's economy on Semut Island. Semut Island, known for its biodiversity, faces threats from unsustainable economic activities. Through a qualitative approach, this research identifies environmental conservation strategies undertaken by local communities, such as sustainable natural resource management and ecotourism development. In addition, it evaluates the economic impact of such efforts on community welfare, including income generation and job creation. Results show that the integration of environmental conservation with economic initiatives can create positive synergies, where communities not only preserve the environment but also improve their livelihoods. This research provides recommendations for stakeholders to strengthen collaboration between the government, community, and private sector in an effort to achieve sustainability in Pulau Semut.

Keywords: *Ecotourism, Environment, Community Economy*

Abstrak

Pulau Semut, sebuah pulau kecil yang terletak di pesisir Indonesia, menghadapi tantangan serius terkait pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan keanekaragaman hayati yang kaya, pulau ini memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Namun, tekanan dari aktivitas ekonomi yang tidak terkelola, seperti penangkapan ikan berlebihan dan penggundulan hutan, mengancam ekosistemnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat di Pulau Semut. Pulau Semut, yang dikenal dengan keanekaragaman hayatinya, menghadapi ancaman dari kegiatan ekonomi yang tidak berkelanjutan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi strategi pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh komunitas lokal, seperti pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan pengembangan ekoturisme. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi dampak ekonomi dari upaya tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Hasil menunjukkan bahwa integrasi pelestarian lingkungan dengan inisiatif ekonomi dapat menciptakan sinergi yang positif, di mana masyarakat tidak hanya melestarikan lingkungan tetapi juga meningkatkan taraf hidup mereka. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam upaya mencapai keberlanjutan di Pulau Semut.

Kata Kunci: *Ekowisata, Lingkungan, Ekonomi Masyarakat*



PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia menjadikan suatu potensi wisata yang dapat dibanggakan negara Indonesia (Putri et al., 2022). Keindahan alam dan keragaman budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata, keindahan alam dapat berupa flora, fauna, serta kondisi alam yang masih asri dan alami (Hidayat et al., 2023). Keragaman budaya yang dimiliki negara Indonesia dapat berupa keanekaragaman kesenian, bahasa, religi, pakaian adat, pengetahuan dan organisasi sosial. Pertumbuhan ekowisata rata-rata sebesar 10 persen per tahun. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan rata-rata per tahun untuk pariwisata pada umumnya yaitu sebesar 4.6 persen per tahun (Rosardi, 2020).

Konsep ekowisata di dunia pertama kali diperkenalkan oleh pakar ekowisata yang telah lama menggeluti perjalanan alam yakni Hector Ceballos dan Lascurain (1987) dalam www.situs.hijau.co.id. Definisi eko wisata pertama kali di perkenalkan oleh organisasi wisata (The Ecotourism Society) pada tahun 1990 Fandeli (2000) dalam Hendarto (2003) yang menyatakan bahwa perjalanan yang bertanggung jawab ke areal yang masih alami untuk menjaga lingkungan dan menopang kesejahteraan masyarakat. Wood (2002) menjelaskan bahwa ecotourism adalah meliputi jangkauan yang luas dari wisata alam namun juga meliputi kehidupan liar, pengalaman aneh atau pengalaman yang berbahaya (Adventure), wisata alam dalam definisi ini adalah bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya baik dalam bentuk asli maupun setelah dipadukan dengan daya cipta manusia.

Ekowisata telah menjadi salah satu pendekatan yang semakin populer dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal. Ekowisata mulai diminati oleh banyak wisatawan, hal ini terkait dengan mentation atau pemikiran wisatawan bahwasannya berwisata tidak hanya untuk bersenang-senang melainkan sebagai tambahan wawasan dalam hal etnologi dan edukasi (Huda et al., 2022). Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2009 menetapkan bahwa ekowisata merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya, yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal. Pengembangan ekowisata di daerah secara optimal perlu strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan (Takome et al., 2021). Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri tahun 2009, maka diharapkan dengan adanya ekowisata daerah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Ekowisata semakin banyak dikembangkan di daerah-daerah yang memiliki potensi daya tarik wisata baik berupa sumber daya alam, budaya, atau pun edukasi.

Menurut (Situmorang, 2022) strategi pengembangan kepariwisataan dewasa ini, mulai diarahkan pada penggalan obyek-obyek wisata alam yang belum berkembang atau belum digali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaring wisatawan yang sudah mulai berubah dalam orientasi kegiatan wisatanya melalui Special Interest Tourism atau Alternative Tourism. Kecenderungan dewasa ini menunjukkan para wisatawan dalam dan luar negeri lebih memilih pada jenis wisata minat khusus. Pengembangan obyek wisata ini menjadi sangat penting artinya terutama pada era otonomi daerah yang berguna sebagai percepatan perekonomian di daerah. Suatu obyek wisata yang akan dikembangkan, wajib dikaji oleh para pakar secara multidisipliner, terpadu dan lintas sektoral. Hal ini dilakukan untuk mencegah pengembangan obyek wisata yang hanya



menitikberatkan pada eksploitasi keindahan dan keuntungan semata tanpa mempertimbangkan dampak negatif dari hasil pengembangan tersebut (Pulungan, 2013). Pengembangan obyek wisata yang berwawasan lingkungan merupakan wisata alternatif sebagai upaya untuk mengantisipasi menurunnya kepopuleran pariwisata massal. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Menurut (Al Fajar et al., 2024) Di dalam etika suatu perencanaan dan pengembangan ekowisata, terdapat tiga perspektif yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) ekowisata sebagai produk 2) ekowisata sebagai pasar 3) ekowisata sebagai pendekatan pengembangan

Di Pulau Semut, Kelurahan Limbung, Kecamatan Rumbai Timur, inisiatif ekowisata diharapkan dapat memberikan manfaat ganda: melestarikan keanekaragaman hayati dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pulau Semut memiliki kekayaan alam yang unik, termasuk flora dan fauna yang berharga, yang perlu dijaga agar tetap lestari. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata, diharapkan mereka dapat merasakan langsung manfaat dari pelestarian lingkungan, sambil meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada ekonomi lokal tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem, menjadikan Pulau Semut sebagai model bagi praktik ekowisata yang berkelanjutan. Pentingnya menjaga ekosistem, menjadikan Pulau Semut sebagai model bagi praktik ekowisata yang berkelanjutan. Pulau Semut dikenal dengan keindahan alamnya yang masih asli, termasuk ekosistem laut dan darat yang kaya. Namun, pertumbuhan aktivitas manusia dan eksploitasi sumber daya alam berpotensi mengancam keberlangsungan ekosistem tersebut. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata di pulau ini bertujuan tidak hanya untuk menarik wisatawan, tetapi juga untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada.

Inisiatif ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat, yang selama ini bergantung pada sumber daya alam untuk kehidupan mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata, diharapkan mereka dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan tersebut, baik dalam bentuk pendapatan tambahan maupun peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Pelaksanaan ekowisata di Pulau Semut melibatkan beberapa aspek, termasuk pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, pendidikan lingkungan bagi pengunjung dan masyarakat, serta strategi pemasaran yang mengedepankan keunikan lokal. Dengan demikian, proyek ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pelestarian alam dan peningkatan ekonomi, menjadikan Pulau Semut sebagai model keberhasilan ekowisata yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak ekowisata terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat di Pulau Semut, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan, diharapkan ekowisata dapat menjadi salah satu solusi untuk menjaga kekayaan alam sambil meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti Terdahulu

1. Penelitian oleh (Situmorang, 2022) dengan judul penelitian Pengelolaan Ekowisata untuk Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Hidup. Hasil penelitian berupa



rancangan model yang disebut keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ecowisata yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan pariwisata termasuk pemerintah kabupaten cianjur, pihak swasta, serta masyarakat sebagai acuan untuk membuat kebijakan dan menjalankan kegiatan ekowisata secara berkelanjutan. Memberdayakan masyarakat yang tinggal di daerah tujuan wisata dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah dan mengelola kelestarian lingkungan yang menjadi modal utama pengembangan pariwisata daerah.

2. Penelitian oleh (Pulungan, 2013) dengan judul penelitian Optimalisasi Pengembangan Potensi Ekowisata Sebagai Objek Wisata Andalan Di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim. Hasil penelitian (1) bahwa responden memiliki persepsi negatif terhadap pengembangan ekowisata karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang arti, maksud dan tujuan/manfaat ekowisata. (2) Masyarakat selama ini belum berperan aktif dalam mengembangkan potensi produk wisata didaerahnya. (3). Alternatif strategi dalam meningkatkan peran serta masyarakat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi tentang ekowisata ke semua stakeholders.
3. Penelitian oleh (Rovy Rosidah et al., 2024) dengan judul Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu strategi pengembangan objek wisata yang fokus pada pelestarian alam setempat serta partisipasi aktif masyarakat dan promosi pariwisata yang efektif, dalam pengelolaan wisata berkelanjutan telah menghasilkan peningkatan kunjungan wisatawan dan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Garut dalam pendapatan sektor pariwisata, termasuk peningkatan lapangan kerja, pengembangan usaha kecil dan menengah, dan peningkatan infrastruktur. Selain itu, upaya untuk menjaga lingkungan dan budaya telah menjadikan Garut sebagai destinasi yang lebih menarik bagi wisatawan yang peduli terhadap lingkungan. Kebaruan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk melanjutkan upaya mengembangkan potensi daerah dalam menjaga ekosistem dan budaya.
4. Penelitian oleh (Dewi et al., 2022) penelitian berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Lambangjaya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu Desa Lambangjaya memiliki potensi pariwisata berbasis alam, budaya dan masyarakat. Strategi pengembangan Desa Lambangjaya yaitu menjaga kelestarian dan memanfaatkan potensi desa untuk dijadikan daya tarik wisata guna memikat kunjungan wisatawan. Strategi pengembangan Desa Lambangjaya lainnya juga dilihat dari aspek 3A (Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas); SDM, Masyarakat dan Industri; serta strategi pemasaran BAS (Branding, Advertising dan Selling).

Konsep Ekowisata

Ekowisata merupakan wisata yang akhir-akhir menjadi kegemaran banyak wisatawan. Menurut Boyd & Butler (2016) ekowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan alam dan lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan atau perjalanan wisata serta memberikan manfaat kepada konservasi lingkungan hidup dan peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Sedangkan menurut Suyitno (2016) pengelolaan ekowisata adalah sebuah proses merencanakan dan melakukan segala sesuatu untuk jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan datang terhadap alam dan



lingkungan hidup. Sesuai dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan penduduk, pengelolaan ekowisata diharapkan dapat: 1) memberdayakan masyarakat agar dapat memperoleh manfaat ekonomi; 2) meningkatkan peran masyarakat agar berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup ; 3) memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk memanfaatkan alam dan lingkungan hidup.

Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang hidup dalam keberadaan makhluk lain, dan hidup berdampingan dengan sesamanya. Ia selama hidup di dunia sejak lahir sampai mati, memang tidak bisa lepas dari manusia lainnya. Karena itu manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial (yang bermasyarakat). Kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi, kesejahteraan adalah hak bagi setiap warga negara atau welfare of all. Atas dasar filosofi tersebut, maka fakir miskin sebagai warga negara Indonesia berhak atas kesejahteraan sebagaimana warga negara Indonesia pada umumnya. Mereka memiliki hak untuk hidup sejahtera, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk dapat hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan hidup seseorang pada realitanya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kriteria indeks pengukuran kesejahteraan yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan per kapita (Sukmasari, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis studi literatur untuk mengeksplorasi dampak ekowisata di Pulau Semut terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dampak ekowisata di Pulau Semut berbagai perspektif yang ada terkait isu yang diteliti. Teori yang digunakan adalah (Creswell, 2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteksnya. Dalam studi literatur, peneliti mengumpulkan informasi yang ada untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti, menjadikannya sebagai cara untuk membangun argumen yang lebih kuat berdasarkan bukti yang sudah ada

Metode yang dilakukan dengan menggunakan 3 metode (Sugiyono, 2017) yaitu:

1. Studi literatur: mengkaji literatur yang relevan mengenai konsep ekowisata, pelestarian lingkungan, dan pengembangan ekonomi lokal untuk memahami konteks dan teori yang mendasari penelitian ini.
2. Observasi lapangan: melakukan pengamatan langsung di Pulau Semut untuk menilai kondisi lingkungan, infrastruktur wisata, serta interaksi masyarakat dengan lingkungan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi.
3. Wawancara: melakukan wawancara semi-terstruktur dengan masyarakat lokal, pengelola ekowisata, dan pihak terkait lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait ekowisata dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan adalah proses pengelolaan sumber daya alam (SDA) dengan mempertimbangkan kondisi alam agar sesuai dan terjaga bagi generasi mendatang. Pengertian lingkungan hidup adalah kesesuaian tindakan manusia atas benda dan kondisi alam yang ditempati manusia, untuk menyeimbangkan peristiwa-peristiwa kerugian dan menghindari ancaman ketidakseimbangan yang ada di alam. Kita bisa melihat ada banyak sekali Ekowisata yang dapat kita jumpai di berbagai Kota *Provinsi* yang memiliki keindahan masing-masing. Salah satunya dapat kita lihat di provinsi Riau yaitu Ekowisata Pulau Semut Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru. Pembahasan Ekowisata Pulau Semut Untuk melihat seberapa jauh manfaat yang diperoleh oleh beneficiaries, tahap awal kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan mengkategorikan kegiatan yang termasuk sebagai input program. Berikut merupakan tabel input program Ekowisata Pulau Semut.

**Tabel 1. Kegiatan sebagai Penentuan Input dan Proses Program Ekowisata
Pulau Semut**

Tahun	Kegiatan
2021 Pelaksanaan Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Pokdarwis Pulau Semut 2. <i>Assesmennt Site Plan</i> Ekowisata 3. Penghijauan 4. Pembangunan Saung Edukasi
2022 Pengembangan Infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi jembatan 2. Pembangunan turap penahan abrasi 3. Pekatihan manajemen bisnis 4. Pembentukan UMKM
2023 Pembangunan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan standar sampan 2. Pelatihan tata kelola wisata 3. Instalansi listrik, air, MCK 4. Inovasi perahu nelayan berlayar 5. Pengelolaan sampah
2024 Inovasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi wisata 2. Edukasi Mangrove

Dari hasil wawancara yang kami dapat ada beberapa pelestarian Pulau Semut. Pulau Semut kini menjadi objek wisata teranyar di Kota Bertuah julukan Kota Pekanbaru. Konsep wisatanya menekankan kepada pendidikan lingkungan dan konservasi alam. Keasrian dan ketenangan yang ditawarkan tempat ini layak menjadi pelipur lelah warga Kota Pekanbaru yang sudah sepekan melakukan beragam rutinitas mereka masing-masing. Keberadaan Pulau Semut menarik perhatian PT Pertamina Patra Niaga di tahun 2021. Dari hasil penelitian yang di dapat ada beberapa bantuan dan pendampingan yang diberikan PT Pertamina Patra Niaga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bantuan yang diberikan untuk Pulau Semut sesuai kebutuhannya, misalnya butuh turap, kita bantu bangun dengan memberdayakan masyarakat. “jelas Hanifah”.

Tidak hanya itu PT Pertamina Patra Niaga juga memberi bantuan berupa Penghijauan, Pembangunan jembatan, Bronjoong untuk turap dan fasilitas lainnya. Setelah di turap, daratan Pulau



Semut bertambah luas sudah menjadi sekitar 300-an meter persegi. Pada tanggal 12 September 2024 Penghijauan mangrove dilakukan dengan menanam beragam pohon, seperti ketapang kencana dan bibit buah agar lokasi ini menjadi lebih asri dan menyerap karbon demi udara Kota Pekanbaru yang lebih bersih. Dan pada tanggal 17 Oktober 2024 kami mendapatkan hasil penelitian bahwa ada seribu bibit mangrove dan beberapa bibit bunga yang diberikan oleh kelurahan limbungan yang akan ditanam sekitaran tepi jalan Pulau Semut tersebut.

Tidak hanya itu bila beruntung kita bisa melihat monyet dan penjaga setempat mengatakan pengunjung jika ingin mendekati perairan pulau tersebut agar berhati hati karena ia menekankan bahwa di pulau tersebut ada buaya. Namun, harapan demi kemajuan wisata Pulau Semut di perlukan juga penambahan fasilitas lain seperti perbaikan akses jalan masuk, penambahan toilet hingga fasilitas permainan anak.



Gambar 1. Bibit Bunga yang diberikan oleh pihak Kelurahan Limbungan

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024



Gambar 2. Bibit Mangrove yang diberikan PT Pertamina Patra Niaga di Pulau Semut

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024



Gambar 3. Jembatan yang dibangun oleh pemuda setempat dengan bantuan PT Pertamina Patra Niaga

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

Peningkatan ekonomi masyarakat

Menurut “Budiyono” Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita. Tekanan nya pada tiga aspek yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Disini kita bisa melihat aspek dinamis dari sesuai perekonomian. “Pertumbuhan ekonomi masyarakat mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat”. Dapat kita ketahui Peningkatan Ekonomi Masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga unuk menjalani lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Maka dari itu hasil penelitian dan wawancara yang kami lakukan dari salah satu pengelola Pulau Semut “Pak Andri”, mengatakan bahwa kebanyakan masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagai nelayan pada saat penelitian kami menemui Pak Andri sedang menjala Udang di pulau tersebut tidak hanya itu kami juga mendapatkan beberapa tempat UMKM bagi masyarakat sekitar, yang dimana bisa menjadi peluang usaha dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dalam UMKM tersebut ada penyediaan makanan, penyewaan perahu, pemadi wisata, serta penginapan. Peningkatan ekonomi masyarakat juga dari biaya parkir, yang dimana uang parkir untuk sepeda motor 5.000 dan untuk mobil Rp. 10.000 hasil dari parkir tersebut 30% untuk penjaga parkir sebagai penghasilannya dan 70% untuk pengembangan Pulau Semut. Keberhasilan Ekowisata Pulau Semut tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain:

1. Kolaborasi: Adanya kerjasama antara pemerintah, perusahaan (seperti Pertamina), perguruan tinggi (seperti ITB AD), dan masyarakat menciptakan sinergi dalam pengembangan ekowisata.
2. Partisipasi masyarakat: Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan ekowisata menjadi kunci keberhasilan.
3. Potensi alam dan budaya: Pulau Semut memiliki keindahan alam dan keunikan budaya yang menjadi daya tarik wisatawan.
4. Aksesibilitas: Lokasi Pulau Semut yang relatif mudah dijangkau dari pusat kota Pekanbaru memudahkan wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 4. Nelayan yang sedang menjala Udang dan Ikan di Pulau Semut

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024



Gambar 5. Narasumber yang diwawancarai di Pulau Semut

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

Tantangan dan Solusi

Meskipun telah menunjukkan hasil positif, Ekowisata Pulau Semut masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Promosi: Perlunya peningkatan promosi agar lebih dikenal oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pemanfaatan media sosial dan website dapat menjadi solusi yang efektif.
2. Sarana dan prasarana: Pengembangan sarana dan prasarana pendukung ekowisata, seperti toilet, mushola, dan area parkir, perlu ditingkatkan.
3. Pengelolaan sampah: Perlunya sistem pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.



KESIMPULAN

Upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks global yang semakin terancam oleh perubahan iklim, polusi, dan eksploitasi sumber daya alam, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengintegrasikan strategi pelestarian lingkungan ke dalam kebijakan ekonomi. Selain itu, pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung sinergi antara pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi. Kebijakan insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan, serta dukungan untuk usaha kecil dan menengah yang berbasis pada keberlanjutan, dapat menjadi langkah awal yang efektif. Dengan menciptakan kerangka kerja yang mendukung, pemerintah dapat mendorong investasi di sektor-sektor yang ramah lingkungan, yang pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan juga sangat penting. Organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat harus bersinergi dalam merumuskan dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Program-program seperti pengelolaan hutan berkelanjutan, konservasi air, dan penggunaan sumber energi terbarukan memerlukan kolaborasi lintas sektoral untuk mencapai hasil yang optimal. Pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat harus menjadi bagian integral dari setiap kebijakan pembangunan. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan kita dapat mencapai kesejahteraan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan yang mendukung kehidupan manusia dan seluruh ekosistem di bumi. Dengan kerja sama yang baik antara semua pihak, kita dapat mewujudkan tujuan tersebut dan menciptakan dunia yang lebih baik bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajar, A. H., Najamudin, F., Najamudin, F., Mushonif, M., & Khuluq, L. (2024). Ekowisata Sebagai Alat Pemberdayaan Masyarakat Nologaten. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(2), 190. <https://doi.org/10.19184/jtc.v8i2.48427>
- Boyd, S. W., & Butler, R. W., 2016, Managing Ecotourism: An Opportunity Spectrum Approach. *Journal of Tourism Management*, 17 (8), 557- 566.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Belajar.
- Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.394>
- Hidayat, C. W., Weganofa, R., & Liskinasih, A. (2023). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dengan Mengembangkan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *JPM :Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 50–57. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/view/7692%0Ahttps://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/download/7692/3880>
- Huda, S., Wardaya, W., & Anitasari, D. (2022). Pengembangan Sadar Wisata Melalui Strategi Pentahelix Bagi Masyarakat Desa Wonosalam, Jombang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(1), 161–172. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v2i1.71>
- Pulungan, M. (2013). Optimalisasi Pengembangan Potensi Ekowisata Sebagai Objek Wisata



- Andalan di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim. *Jurnal Bina Praja*, 05(03), 205–214. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.205-214>
- Putri, E. D. H. P., Yulianto, A., Wardani, D. M., & Saputro, L. E. (2022). Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 317–327.
- Rosardi, R. G. (2020). Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Ristek : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 4(2), 7–17.
- Rovy Rosidah, Latifaturrahmah, Nova Wahyuni, & Yayat. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat Garut. *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.31002/ijtbe.v1i1.1463>
- Situmorang, M. T. N. (2022). Pengelolaan Ekowisata untuk Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3578–3585.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. ALFABETA.
- Sukmasari, D. (2020). *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur ' an*. 3(1), 1–16.
- Suyitno, (2016), *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta : Kanisius
- Takome, S., Suwu, E. A. A., & Zakarias, J. D. (2021). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/36326%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/36326/33820>
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966).
- Wood, M.E, 2002, *Ecotourism: Principles, Practice and Policies For Sustainability*, United Nation Publication, New York.